

## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X.3 PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

Muh. Nurdin Halid<sup>1</sup>, Nurlaela<sup>2</sup>, Subaedah<sup>3</sup>, Akhmad Syahid<sup>4</sup>, Mustamin<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas  
Muslim Indonesia

<sup>1</sup>[muhammadnurdinhalidd@gmail.com](mailto:muhammadnurdinhalidd@gmail.com), <sup>2</sup>[nurlaelah@umi.ac.id](mailto:nurlaelah@umi.ac.id),

<sup>3</sup>[subaedah.subaedah@umi.ac.id](mailto:subaedah.subaedah@umi.ac.id), <sup>4</sup>[akhmad.syahid@umi.ac.id](mailto:akhmad.syahid@umi.ac.id),

<sup>5</sup>[mustamin@umi.ac.id](mailto:mustamin@umi.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Preliminary observations in class X.3 at MAN 1 Makassar City indicated that students' learning motivation in the Akidah Akhlak (Islamic Creed and Ethics) subject was low, characterized by a lack of attention, limited active questioning, and minimal participation in the learning process; furthermore, many students had not yet met the Minimum Mastery Criteria (KKM). This study aimed to (1) examine the implementation of the Hypnoteaching method in the Akidah Akhlak subject in class X.3 at MAN 1 Makassar City, and (2) determine the improvement in students' learning motivation following the implementation of the Hypnoteaching method. The study employed Classroom Action Research (CAR) using both qualitative and quantitative approaches. The results showed that (1) the implementation of the Hypnoteaching method—incorporating the stages of pacing, leading, positive words, modeling, and positive reinforcement—successfully created a more conducive learning environment and enhanced students' attention, active engagement, cooperation, and sense of responsibility during Akidah Akhlak lessons. (2) Students' learning motivation improved across each cycle. The average motivation score rose from 69.43 in the pre-cycle stage to 79.19 in Cycle I and 87.97 in Cycle II. The mastery percentage also increased from 51.35% in the pre-cycle stage to 64.86% in Cycle I, reaching 91.89% in Cycle II, thereby meeting the study's success indicators. The study concludes that the Hypnoteaching method is effective in increasing students' learning motivation in the Akidah Akhlak subject in class X.3 at MAN 1 Makassar City. It is recommended that teachers implement the Hypnoteaching method consistently and adapt it to the students' characteristics to ensure continued improvement in both learning motivation and the quality of instruction.*

*Keywords: Hypnoteaching, learning motivation, Akidah Akhlak, classroom action research, students*

### **ABSTRAK**

Hasil observasi awal di kelas X.3 MAN 1 Kota Makassar menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian, keaktifan bertanya, partisipasi dalam pembelajaran, serta masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penerapan metode pembelajaran *Hypnoteaching* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X.3 MAN 1 Kota Makassar, dan (2) mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode *Hypnoteaching*. Penelitian

ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan metode *Hypnoteaching* melalui tahapan *pacing, leading, positive words, modelling*, dan *positive reinforcement* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kondusif, meningkatkan perhatian, keaktifan, kerja sama, serta tanggung jawab peserta didik selama pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. (2) Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Nilai rata-rata motivasi belajar meningkat dari 69,43 pada pra siklus menjadi 79,19 pada Siklus I dan 87,97 pada Siklus II. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 51,35% pada pra siklus menjadi 64,86% pada Siklus I, kemudian mencapai 91,89% pada Siklus II sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Hypnoteaching* efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X.3 MAN 1 Kota Makassar. Guru disarankan menerapkan metode *Hypnoteaching* secara berkelanjutan dan mengembangkannya sesuai karakteristik peserta didik agar motivasi belajar serta kualitas pembelajaran terus meningkat.

Kata Kunci: *Hypnoteaching*, motivasi belajar, Akidah Akhlak, penelitian tindakan kelas, peserta didik.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan berperan sebagai sarana strategis dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, karakter, dan moral sehingga proses pembelajaran harus mampu menumbuhkan motivasi belajar secara berkelanjutan. Abdurahman et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Harefa et al. (2024) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru menciptakan pengalaman belajar yang mampu membangun keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada

pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Motivasi belajar menjadi aspek penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan penguasaan konsep keislaman, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam. Gule (2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak internal yang mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maharani, Sumanti, dan Fitrah (2024) mengemukakan bahwa motivasi belajar memengaruhi intensitas, arah, dan keberlangsungan aktivitas belajar sehingga peserta didik mampu mempertahankan semangat belajar sekaligus meningkatkan hasil belajar secara optimal. Keberadaan motivasi yang kuat akan memudahkan guru menanamkan nilai-nilai Akidah Akhlak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Metode pembelajaran yang digunakan guru memiliki peranan

penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hidayat et al. (2024) menjelaskan bahwa metode *Hypnoteaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan komunikasi persuasif, sugesti positif, *pacing*, *leading*, *modelling*, dan *positive reinforcement* untuk membangun kondisi psikologis peserta didik agar lebih siap menerima materi pembelajaran. As'ari (2020) menyatakan bahwa penerapan metode *Hypnoteaching* mampu meningkatkan perhatian, rasa percaya diri, konsentrasi, serta antusiasme peserta didik karena proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang nyaman, menyenangkan, dan komunikatif. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa metode *Hypnoteaching* berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode *Hypnoteaching* memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar pada berbagai jenjang pendidikan sehingga metode ini layak dikembangkan pada konteks pembelajaran yang berbeda. Amalia, Ermawati, dan Kuryanto (2022) melaporkan bahwa penerapan metode *Hypnoteaching* berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui peningkatan perhatian, keberanian bertanya, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Haniffah, Hendrik, dan Meifinda (2025) menemukan bahwa metode *Hypnoteaching* mampu menciptakan suasana belajar yang

lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih percaya diri, aktif berdiskusi, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelum tindakan diberikan. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa metode *Hypnoteaching* memiliki peluang yang besar untuk diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara lebih optimal.

Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kajian mengenai penerapan metode *Hypnoteaching* lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran umum dan jenjang pendidikan dasar sehingga penerapannya pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah masih relatif terbatas. Perbedaan karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada pembentukan keimanan, akhlak, dan perilaku religius memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mampu membangun keterlibatan emosional peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* karena masih sedikit penelitian yang mengkaji efektivitas metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah. Novelty penelitian ini terletak pada penerapan metode *Hypnoteaching* melalui tahapan *pacing*, *leading*, *positive words*, *modelling*, dan *positive reinforcement* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X.3 MAN 1 Kota Makassar dengan menggunakan desain *Classroom Action Research* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara bertahap melalui dua siklus tindakan.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kondisi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X.3 MAN 1 Kota Makassar yang masih menunjukkan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hasil observasi awal memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran, jarang mengajukan pertanyaan, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti diskusi kelas. Data akademik juga menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar masih berada di bawah harapan karena sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran memerlukan inovasi melalui penerapan metode yang mampu menciptakan suasana belajar lebih kondusif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik sehingga motivasi belajar dapat meningkat secara optimal.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis maupun akademis terhadap pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode *Hypnoteaching*. Hasil penelitian dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih komunikatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di Madrasah Aliyah. Temuan penelitian juga diharapkan menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pendekatan yang mampu membangun motivasi intrinsik secara berkelanjutan. Berdasarkan

latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana penerapan metode *Hypnoteaching* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X.3 MAN 1 Kota Makassar, dan (2) bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas X.3 melalui penerapan metode *Hypnoteaching* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperbaiki proses pembelajaran Akidah Akhlak sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode *Hypnoteaching*. Arikunto (2021) menjelaskan bahwa *Penelitian Tindakan Kelas* merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis oleh guru atau peneliti di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui tindakan yang dirancang berdasarkan permasalahan nyata di kelas. Adnan dan Latief (2020) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam PTK digunakan secara terpadu sehingga peneliti mampu menggambarkan proses perubahan pembelajaran sekaligus mengukur peningkatan hasil yang diperoleh setelah tindakan diberikan. Karakteristik tersebut menjadikan metode penelitian ini sesuai untuk mengkaji efektivitas penerapan metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X.3 MAN 1 Kota Makassar.

Pelaksanaan penelitian mengikuti model PTK Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi

(*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilaksanakan dalam dua siklus secara berkesinambungan. Sukardi (2022) menjelaskan bahwa setiap siklus dalam PTK berfungsi sebagai proses perbaikan berkelanjutan karena hasil refleksi pada satu siklus menjadi dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya. Abdillah et al. (2021) menyatakan bahwa keberhasilan PTK ditentukan oleh keterpaduan antara perencanaan tindakan, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan observasi, serta refleksi yang dilakukan secara sistematis untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Penerapan tahapan tersebut memungkinkan peneliti melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap efektivitas metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada setiap siklus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket motivasi belajar, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh mampu menggambarkan perubahan motivasi belajar peserta didik secara komprehensif selama penerapan metode *Hypnoteaching*. Pahleviannur et al. (2022) menjelaskan bahwa penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam PTK bertujuan memperoleh data yang valid melalui proses *triangulation* sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Susilo et al. (2022) menyatakan bahwa analisis data dalam PTK dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan hasil observasi maupun angket penelitian. Penerapan teknik pengumpulan dan analisis data

tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode *Hypnoteaching*.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pra Siklus**

Tahap *pra siklus* dilaksanakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi motivasi belajar peserta didik kelas X.3 MAN 1 Kota Makassar pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diterapkan metode *Hypnoteaching*. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi pembelajaran, penyebaran angket motivasi belajar, serta pengumpulan informasi dari guru mata pelajaran dan peserta didik. Data awal tersebut menjadi dasar dalam menentukan tindakan perbaikan pada Siklus I sekaligus sebagai pembandingan terhadap hasil yang diperoleh setelah penerapan metode *Hypnoteaching*.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyampaikan bahwa "*motivasi belajar sebagian peserta didik masih rendah. Peserta didik cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung, hanya beberapa orang yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan, sedangkan sebagian besar masih menunggu arahan dari guru.*" Peserta didik juga mengungkapkan bahwa "*pembelajaran sering berlangsung monoton sehingga kami cepat merasa bosan dan kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung.*"

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang belum mampu membangun suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Kondisi tersebut tercermin dari rendahnya keaktifan, perhatian

terhadap materi, keberanian mengemukakan pendapat, serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil wawancara ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan metode *Hypnoteaching* sebagai alternatif pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus**

| No | Indikator Motivasi Belajar                             | Jumlah | Persentase |
|----|--------------------------------------------------------|--------|------------|
| 1  | Berdoa sebelum pembelajaran                            | 37     | 100%       |
| 2  | Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu pembelajaran | 12     | 32,43%     |
| 3  | Menyiapkan perlengkapan belajar                        | 37     | 100%       |
| 4  | Tertib mengikuti pembelajaran                          | 17     | 45,95%     |
| 5  | Berani bertanya                                        | 2      | 5,41%      |
| 6  | Berusaha memperoleh hasil terbaik                      | 17     | 45,95%     |
| 7  | Memperhatikan penjelasan guru                          | 13     | 35,14%     |
| 8  | Mampu menyimpulkan materi                              | 3      | 8,11%      |
| 9  | Menghargai pendapat teman                              | 12     | 32,43%     |
| 10 | Merapikan perlengkapan belajar                         | 37     | 100%       |

Sumber: Hasil observasi Pra Siklus.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Pra Siklus**

| Uraian                | Hasil  |
|-----------------------|--------|
| Jumlah Peserta Didik  | 37     |
| Jumlah Skor           | 2.569  |
| Nilai Rata-rata       | 69,43  |
| Jumlah Tuntas         | 19     |
| Jumlah Tidak Tuntas   | 18     |
| Persentase Ketuntasan | 51,35% |

Sumber: Hasil angket motivasi belajar Pra Siklus.

**Tabel 3. Kategori Motivasi Belajar Pra Siklus**

| Kategori      | Rentang Skor | Frekuensi | Persentase  |
|---------------|--------------|-----------|-------------|
| Sangat Baik   | 90–100       | 4         | 10,81%      |
| Baik          | 80–89        | 6         | 16,22%      |
| Cukup         | 75–79        | 9         | 24,32%      |
| Kurang        | 60–74        | 10        | 27,03%      |
| Sangat Kurang | ≤59          | 8         | 21,62%      |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>37</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Hasil pengolahan angket Pra Siklus.

Hasil observasi dan angket pada tahap *pra siklus* menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih berada pada kategori rendah. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, keterlibatan selama pembelajaran, kemampuan menyampaikan pendapat, serta pencapaian ketuntasan yang baru mencapai 51,35%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran masih memerlukan strategi yang mampu membangun suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga motivasi belajar dapat meningkat secara optimal. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Gule (2022) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Amalia et al. (2022) yang menyatakan bahwa penerapan metode *Hypnoteaching* mampu meningkatkan motivasi belajar melalui komunikasi positif, pemberian sugesti, dan terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

## 2. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap hasil *pra siklus* yang menunjukkan bahwa

motivasi belajar peserta didik masih berada pada kategori rendah. Tindakan pembelajaran pada tahap ini menerapkan metode *Hypnoteaching* melalui kegiatan *pacing*, *leading*, penggunaan *positive words*, *modelling*, dan *positive reinforcement* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pelaksanaan Siklus I digunakan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar peserta didik sekaligus menjadi dasar penyempurnaan tindakan pada Siklus II.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyampaikan bahwa *"suasana pembelajaran mulai berubah karena peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan belajar. Sebagian peserta didik mulai berani bertanya dan memberikan tanggapan meskipun masih perlu bimbingan agar seluruh peserta didik terlibat secara aktif."* Salah seorang peserta didik juga menyampaikan bahwa *"cara guru mengajar menjadi lebih menarik sehingga saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan mulai berani berdiskusi dengan teman kelompok."* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Hypnoteaching* mulai memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Suasana kelas menjadi lebih kondusif, perhatian peserta didik terhadap pembelajaran meningkat, serta keberanian menyampaikan pendapat mulai berkembang meskipun belum merata pada seluruh peserta didik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tindakan pada Siklus I telah mengarah pada perubahan perilaku belajar yang lebih baik, namun masih memerlukan

penyempurnaan pada siklus berikutnya.

**Tabel 4. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I**

| Indikator                         | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
|-----------------------------------|-------------|-------------|
| Berdoa sebelum pembelajaran       | 100%        | 100%        |
| Tidak mengganggu pembelajaran     | 37,83%      | 40,54%      |
| Menyiapkan perlengkapan belajar   | 100%        | 100%        |
| Tertib berdiskusi                 | 54,05%      | 56,75%      |
| Berani bertanya                   | 8,10%       | 16,21%      |
| Berusaha memperoleh hasil terbaik | 54,05%      | 59,45%      |
| Memperhatikan penjelasan guru     | 40,54%      | 45,94%      |
| Mampu menyimpulkan materi         | 10,81%      | 13,51%      |
| Menghargai pendapat teman         | 37,83%      | 45,94%      |
| Merapikan perlengkapan belajar    | 100%        | 100%        |

Sumber: Hasil observasi Siklus I.

**Tabel 5. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I**

| Indikator                         | Pertemuan 3 | Pertemuan 4 |
|-----------------------------------|-------------|-------------|
| Berdoa sebelum pembelajaran       | 100%        | 100%        |
| Tidak mengganggu pembelajaran     | 43,24%      | 54,05%      |
| Menyiapkan perlengkapan belajar   | 100%        | 100%        |
| Tertib berdiskusi                 | 56,75%      | 59,45%      |
| Berani bertanya                   | 16,21%      | 21,62%      |
| Berusaha memperoleh hasil terbaik | 62,16%      | 64,86%      |
| Memperhatikan penjelasan guru     | 51,35%      | 56,75%      |
| Mampu menyimpulkan materi         | 13,51%      | 18,91%      |
| Menghargai pendapat teman         | 51,35%      | 59,45%      |
| Merapikan perlengkapan belajar    | 100%        | 100%        |

Sumber: Hasil observasi Siklus I.

**Tabel 6. Hasil Penilaian Kerja Kelompok Siklus I**

| Kelompok   | Nilai | Kategori     |
|------------|-------|--------------|
| Kelompok 1 | 80    | Tuntas       |
| Kelompok 2 | 78    | Tuntas       |
| Kelompok 3 | 72    | Belum Tuntas |
| Kelompok 4 | 70    | Belum Tuntas |
| Kelompok 5 | 68    | Belum Tuntas |
| Kelompok 6 | 65    | Belum Tuntas |

Sumber: Hasil penilaian kerja kelompok Siklus I.

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I**

| Uraian                | Hasil  |
|-----------------------|--------|
| Jumlah Peserta Didik  | 37     |
| Jumlah Skor           | 2.930  |
| Nilai Rata-rata       | 79,19  |
| Jumlah Tuntas         | 24     |
| Jumlah Belum Tuntas   | 13     |
| Persentase Ketuntasan | 64,86% |

Sumber: Hasil angket motivasi belajar Siklus I.

**Tabel 8. Kategori Motivasi Belajar Siklus I**

| Kategori      | Rentang Skor | Frekuensi | Persentase  |
|---------------|--------------|-----------|-------------|
| Sangat Baik   | 90–100       | 5         | 13,51%      |
| Baik          | 80–89        | 10        | 27,03%      |
| Cukup         | 75–79        | 7         | 18,92%      |
| Kurang        | 60–74        | 10        | 27,03%      |
| Sangat Kurang | ≤59          | 5         | 13,51%      |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>37</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Hasil pengolahan angket Siklus I.

Hasil pelaksanaan Siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dibandingkan kondisi pada *pra siklus*. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, meningkatnya perhatian terhadap penjelasan guru, berkembangnya kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta naiknya persentase ketuntasan motivasi belajar menjadi 64,86%. Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih menunjukkan sikap pasif ketika berdiskusi dan belum percaya diri

untuk mengemukakan pendapat sehingga tindakan pembelajaran perlu disempurnakan pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Hypnoteaching* mulai memberikan pengaruh positif terhadap suasana pembelajaran melalui komunikasi yang lebih persuasif dan pemberian sugesti positif. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Hidayat et al. (2024) yang menjelaskan bahwa metode *Hypnoteaching* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif melalui penggunaan komunikasi positif dan penguatan motivasi belajar. Temuan ini juga didukung oleh Haniffah et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan metode *Hypnoteaching* dapat meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, dan motivasi belajar peserta didik secara bertahap selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Siklus II

Pelaksanaan Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I yang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik telah mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian secara optimal. Perbaikan tindakan difokuskan pada peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan metode *Hypnoteaching* yang lebih sistematis dengan memperkuat kegiatan *pacing*, *leading*, penggunaan *positive words*, *modelling*, serta *positive reinforcement*. Pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil pembelajaran sehingga motivasi belajar dapat berkembang secara lebih maksimal.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyampaikan bahwa *"peserta didik terlihat jauh lebih percaya diri dibandingkan pada siklus sebelumnya. Sebagian besar sudah aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan tanggung jawab yang lebih baik."* Salah seorang peserta didik juga menyampaikan bahwa *"cara belajar seperti ini membuat saya lebih semangat mengikuti pelajaran karena guru sering memberikan motivasi, penghargaan, dan kesempatan kepada kami untuk menyampaikan pendapat tanpa merasa takut."* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Hypnoteaching* pada Siklus II berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri peserta didik, keaktifan dalam berdiskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik mulai memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi sehingga tujuan tindakan pada Siklus II dapat dicapai secara lebih optimal.

**Tabel 9. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II**

| Indikator                         | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
|-----------------------------------|-------------|-------------|
| Berdoa sebelum pembelajaran       | 100%        | 100%        |
| Tidak mengganggu pembelajaran     | 62,16%      | 67,56%      |
| Menyiapkan perlengkapan belajar   | 100%        | 100%        |
| Tertib berdiskusi                 | 67,56%      | 70,27%      |
| Berani bertanya                   | 27,02%      | 32,43%      |
| Berusaha memperoleh hasil terbaik | 67,56%      | 72,97%      |
| Memperhatikan penjelasan guru     | 64,86%      | 67,56%      |

|                                |        |        |
|--------------------------------|--------|--------|
| Mampu menyimpulkan materi      | 24,32% | 29,72% |
| Menghargai pendapat teman      | 64,86% | 70,27% |
| Merapikan perlengkapan belajar | 100%   | 100%   |

Sumber: Hasil observasi Siklus II.

**Tabel 10. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II**

| Indikator                         | Pertemuan 3 | Pertemuan 4 |
|-----------------------------------|-------------|-------------|
| Berdoa sebelum pembelajaran       | 100%        | 100%        |
| Tidak mengganggu pembelajaran     | 72,97%      | 81,08%      |
| Menyiapkan perlengkapan belajar   | 100%        | 100%        |
| Tertib berdiskusi                 | 72,97%      | 83,78%      |
| Berani bertanya                   | 37,83%      | 48,64%      |
| Berusaha memperoleh hasil terbaik | 75,67%      | 83,78%      |
| Memperhatikan penjelasan guru     | 70,27%      | 81,08%      |
| Mampu menyimpulkan materi         | 37,83%      | 45,94%      |
| Menghargai pendapat teman         | 75,67%      | 83,78%      |
| Merapikan perlengkapan belajar    | 100%        | 100%        |

Sumber: Hasil observasi Siklus II.

**Tabel 11. Hasil Penilaian Kerja Kelompok Siklus II**

| Kelompok   | Nilai | Kategori |
|------------|-------|----------|
| Kelompok 1 | 95    | Tuntas   |
| Kelompok 2 | 95    | Tuntas   |
| Kelompok 3 | 80    | Tuntas   |
| Kelompok 4 | 80    | Tuntas   |
| Kelompok 5 | 90    | Tuntas   |
| Kelompok 6 | 85    | Tuntas   |

Sumber: Hasil penilaian kerja kelompok Siklus II.

**Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II**

| Uraian                | Hasil  |
|-----------------------|--------|
| Jumlah Peserta Didik  | 37     |
| Jumlah Skor           | 3.255  |
| Nilai Rata-rata       | 87,97  |
| Jumlah Tuntas         | 34     |
| Jumlah Belum Tuntas   | 3      |
| Persentase Ketuntasan | 91,89% |

Sumber: Hasil angket motivasi belajar Siklus II.

**Tabel 13. Kategori Motivasi Belajar Siklus II**

| Kategori      | Rentang Skor | Frekuensi | Persentase  |
|---------------|--------------|-----------|-------------|
| Sangat Baik   | 90–100       | 15        | 40,54%      |
| Baik          | 80–89        | 14        | 37,84%      |
| Cukup         | 75–79        | 5         | 13,51%      |
| Kurang        | 60–74        | 3         | 8,11%       |
| Sangat Kurang | ≤59          | 0         | 0,00%       |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>37</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Hasil pengolahan angket Siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Peningkatan tersebut tercermin dari bertambahnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran, meningkatnya keberanian dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, berkembangnya kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta naiknya persentase ketuntasan motivasi belajar menjadi 91,89% dengan nilai rata-rata 87,97. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Hypnoteaching* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, membangun rasa percaya diri peserta didik, dan mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran Akidah Akhlak. Pencapaian tersebut sekaligus menandakan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi sehingga tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Syarifuddin (2024) yang menjelaskan bahwa metode *Hypnoteaching* mampu meningkatkan motivasi belajar melalui komunikasi persuasif, sugesti positif, dan pembentukan suasana belajar yang menyenangkan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Utami et al.

(2025) yang menyimpulkan bahwa penerapan metode *Hypnoteaching* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

#### **4. Pencapaian Ketuntasan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Pencapaian ketuntasan motivasi belajar peserta didik dianalisis untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *Hypnoteaching* selama pelaksanaan penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil angket motivasi belajar pada tahap *Pra Siklus*, *Siklus I*, dan *Siklus II*. Perbandingan tersebut memberikan gambaran mengenai perkembangan motivasi belajar peserta didik setelah memperoleh tindakan pembelajaran pada setiap siklus. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

**Tabel 14. Perbandingan Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

| Tahap Penelitian | Rata-rata | Jumlah Tuntas | Jumlah Belum Tuntas | Persentase Ketuntasan |
|------------------|-----------|---------------|---------------------|-----------------------|
| Pra Siklus       | 69,43     | 19            | 18                  | 51,35%                |
| Siklus I         | 79,19     | 24            | 13                  | 64,86%                |
| Siklus II        | 87,97     | 34            | 3                   | 91,89%                |

Sumber: Hasil pengolahan angket motivasi belajar.

**Tabel 15. Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik**

| Indikator             | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----------------------|------------|----------|-----------|
| Jumlah Skor           | 2.569      | 2.930    | 3.255     |
| Nilai Rata-rata       | 69,43      | 79,19    | 87,97     |
| Jumlah Tuntas         | 19         | 24       | 34        |
| Jumlah Belum Tuntas   | 18         | 13       | 3         |
| Persentase Ketuntasan | 51,35%     | 64,86%   | 91,89%    |

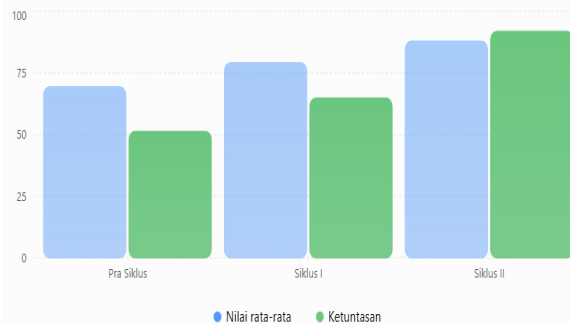
Sumber: Hasil pengolahan data penelitian.

**Tabel 16. Peningkatan Hasil Motivasi Belajar Antar Siklus**

| Perbandingan          | Peningkatan Nilai Rata-rata | Peningkatan Ketuntasan |
|-----------------------|-----------------------------|------------------------|
| Pra Siklus → Siklus I | 9,76                        | 13,51%                 |
| Siklus I → Siklus II  | 8,78                        | 27,03%                 |

Sumber: Hasil analisis data penelitian.

**Gambar 1. Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**



Hasil perbandingan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan secara konsisten pada setiap tahapan penelitian. Nilai rata-rata motivasi belajar meningkat dari 69,43 pada tahap *Pra Siklus* menjadi 79,19 pada *Siklus I*, kemudian kembali meningkat menjadi 87,97 pada *Siklus II*. Persentase ketuntasan juga mengalami perkembangan yang signifikan, yaitu dari 51,35% menjadi 64,86%, kemudian mencapai 91,89% pada akhir penelitian. Peningkatan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan metode *Hypnoteaching* mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, rasa percaya diri, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran Akidah Akhlak. Pencapaian tersebut membuktikan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi sehingga metode yang diterapkan efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Amalia et al. (2022) yang menyatakan bahwa

metode *Hypnoteaching* mampu meningkatkan motivasi belajar melalui suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Haniffah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penerapan metode *Hypnoteaching* memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, partisipasi, dan kepercayaan diri peserta didik selama proses pembelajaran.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui tahap *Pra Siklus*, *Siklus I*, dan *Siklus II* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X.3 MAN 1 Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Hypnoteaching* terlaksana dengan baik melalui tahapan *pacing*, *leading*, *positive words*, *modelling*, dan *positive reinforcement* yang diterapkan secara sistematis dalam setiap proses pembelajaran. Penerapan metode tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan perhatian, keaktifan, keberanian peserta didik dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, serta memperkuat kerja sama dan tanggung jawab selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Keberhasilan penerapan metode *Hypnoteaching* juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik secara bertahap, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata motivasi belajar dari 69,43 pada tahap *Pra Siklus* menjadi 79,19 pada *Siklus I* dan meningkat kembali menjadi 87,97 pada *Siklus II*. Persentase ketuntasan motivasi belajar turut mengalami peningkatan dari 51,35% pada *Pra Siklus* menjadi 64,86% pada *Siklus I*, kemudian

mencapai 91,89% pada *Siklus II*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga metode *Hypnoteaching* efektif digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X.3 MAN 1 Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Kepala madrasah diharapkan memberikan dukungan melalui penyelenggaraan pelatihan, *workshop*, dan program pengembangan kompetensi guru mengenai penerapan metode pembelajaran inovatif, khususnya metode *Hypnoteaching*. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak disarankan menerapkan metode *Hypnoteaching* secara berkelanjutan dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta mengembangkan komunikasi yang positif agar tercipta pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik diharapkan terus meningkatkan motivasi belajar melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, keberanian mengemukakan pendapat, kemauan bertanya ketika mengalami kesulitan, serta kemampuan bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas. MAN 1 Kota Makassar diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian

mengenai penerapan metode *Hypnoteaching* pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau variabel yang berbeda serta mengombinasikannya dengan model maupun media pembelajaran lain sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, L. A., Fauziah, A., Napitupulu, D. S., Sulistiyo, H., Sakti, B. P., Khusnia, A. N., Noveni, N. A., Chamidah, D., Puri, V. G. S., & Salman, I. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan penerapannya*. Penerbit Adab.
- Abdurahman, A., Wijayanti, E. D., Nasrullah, A., Kaharudin, N. Y., & Suwarni. (2024). *Buku ajar dasar-dasar pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*. Erhaka Utama.
- Amalia, N., Ermawati, D., & Kuryanto, M. S. (2022). Penerapan metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2148–2155.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- As'ari, K. (2020). *Hypnoteaching for your learning: Cara efektif melejitkan potensi dan prestasi peserta didik*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Gule, Y. (2022). *Motivasi belajar siswa (Studi kasus tinjauan melalui kompetensi sosial dan*

- keteladanan guru). Penerbit Adab.
- Haniffah, R., Hendrik, M., & Meifinda, Y. (2025). Penerapan metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri 60 Pangkalpinang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 288–297.
- Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman., Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., Azizah, N., Sanulita, H., Yusufi, A., & Husnita, L. (2024). *Buku ajar teori belajar dan pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayat, M. S., Jauhari, D. R., Asiyah, B., Maysara, S. R., Palupi, T. N., & Retnoningtias, D. W. (2024). *Hypnoteaching*. Tohar Media.
- Maharani, E., Sumanti., & Fitrah, H. (2024). *Motivasi belajar dalam pendidikan: Konsep, teori, dan faktor yang memengaruhi*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka.
- Sukardi. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: Implementasi dan pengembangannya*. Bumi Aksara.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative.
- Syarifuddin. (2024). *Hypnoteaching: Metode pembelajaran alam bawah sadar*. Cendekia Publisher.
- Utami, N. P. Y., Meiningsih, W. S. A., Dewi, N. P. P., Sukendri, N. W., & Dewi, N. P. L. (2025). Penerapan model pembelajaran *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar agama Hindu siswa kelas V di SD Negeri 4 Suranadi. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(5), 8831–8839.